



# Analisis Faktor Penyebab Misfile Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Jenggot Pekalongan

Wiqoyati Maryam\*, Maya Weka Santi, Atma Deharja, Dony Setiawan H.Putra

Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

**Abstrak:** Puskesmas Jenggot merupakan salah satu pelayanan kesehatan tingkat pertama non rawat inap di wilayah Kecamatan Pekalongan Selatan. Permasalahan di Puskesmas Jenggot saat studi pendahuluan ditemukan bahwa rekam medis yang mengalami misfile sebanyak 32% berkas dalam 3 rak penyimpanan dan 1 roll o'pack. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor penyebab misfile rekam medis rawat jalan di Puskesmas Jenggot. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) dalam menentukan prioritas masalah dan menggunakan brainstorming dalam menyusun upaya perbaikan. Hasil penelitian yang didapatkan peneliti terkait faktor penyebab misfile rekam medis yaitu petugas tidak mengetahui prosedur pengembalian rekam medis dikarenakan tidak terdapat SOP pengembalian rekam medis, kurangnya komputer dibagian rekam medis, dan tidak terdapat buku ekspedisi untuk pengembalian dan peminjaman rekam medis. Upaya penyelesaian dari masalah tersebut yaitu melakukan perancangan SOP pengembalian dan peminjaman rekam medis, melakukan pengajuan pengadaan komputer atau pengajuan pergantian spare part komputer, dan pengajuan pengadaan buku ekspedisi.

**Kata Kunci:** Puskesmas, Misfile Rekam Medis, USG, Brainstorming

DOI:

<https://doi.org/10.47134/mpk.v2i3.6098>

\*Correspondence: Wiqoyati Maryam

Email: [wiqayati99@gmail.com](mailto:wiqayati99@gmail.com)

Received: 14-03-2024

Accepted: 08-07-2024

Published: 08-08-2024



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Jenggot Primary Health Center is one of the first-level non-inpatient health services in the South Pekalongan region. The problem at the Jenggot Public Health Center was that during the preliminary study, it was found that 32% of the medical records had misfiles in 3 storage shelves and 1 roll o'pack This research aims to analyze the factors causing misfiles of outpatient medical records at the Jenggot Primary Health Center. The type of research used is qualitative with data collection techniques using interviews, observation, and documentation and using the USG (Urgency, Seriousness, Growth) method in determining problem priorities and using brainstorming in formulating improvement efforts. The research results obtained by researchers related to the factors causing misfiles of medical records, namely that officers did not know the procedure for returning medical records because there was no SOP for returning medical records, there was a lack of computers in the medical records section, and there were no expedition books for returning and borrowing medical records. Efforts to address this problem include designing an SOP for returning and borrowing medical records, submitting a computer procurement application or replacing computer spare parts, and submitting an expedition book procurement application.

**Keywords:** Brainstorming, Misfile Medical Record, Public Health Center, USG

## Pendahuluan

Rekam medis di puskesmas merupakan salah satu sumber data penting yang nantinya dijadikan sebagai informasi bagi pasien [1]. Penyelenggaraan rekam medis yang baik bukan hanya dilihat pada pencatatannya, tetapi juga dilihat dari pengelolaannya. Pengelolaan rekam medis terbagi menjadi beberapa bagian salah satunya penyimpanan

rekam medis. Penyimpanan rekam medis sangat penting untuk melihat riwayat penyakit pasien dan kunjungan berulang, sehingga penyimpanan rekam medis harus ditangani dengan sangat baik. Penyimpanan rekam medis yang baik akan memudahkan petugas dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam menemukan rekam medis yang diperlukan [2]. Penyimpanan rekam medis yang tidak baik akan menyebabkan kesalahan letak dan hilangnya rekam medis atau misfile, misfile pada penyimpanan akan mengakibatkan masalah pada pelayanan kesehatan yaitu penambahan beban kerja petugas dikarekan harus membuat rekam medis baru untuk pasien lama sehingga memperlambat proses pendaftaran. Kesalahan letak rekam medis dapat mengakibatkan kesulitan dalam mencari dan mengambil rekam medis yang diperlukan saat pelayanan.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2023 diketahui bahwa, terdapat permasalahan yang sering terjadi yaitu rekam medis hilang dan salah letak (misfile). Rekam medis dikatakan salah letak atau hilang (misfile) ketika rekam medis dibutuhkan tidak tersedia atau tidak ada di rak penyimpanan[3]. Rekam medis yang peneliti amati terdiri dari 3 rak penyimpanan rekam medis dan 1 roll o'packs secara acak di Puskesmas Jenggot. Rekam medis yang mengalami misfile pada tanggal 18 – 24 Agustus 2023 sebesar 32%. Jumlah ini termasuk jumlah yang cukup banyak, mengingat indikator mutu rekam medis di Puskesmas Jenggot adalah tidak ada rekam medis yang hilang. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator mutu rekam medis pada Puskesmas Jenggot belum tercapai. Kehilangan tersebut dapat berdampak negatif pada pelayanan pendaftaran pasien yang cenderung akan lebih lama menunggu dan juga dapat menghambat pelayanan karena kurangnya informasi mengenai riwayat penyakit sebelumnya. Misfile dapat menghambat pelayanan yang diberikan kepada pasien karena tidak berkesinambungan informasi mengenai riwayat penyakit sebelumnya[4]. Dampak terjadinya misfile dapat mengakibatkan terlambatnya pelayanan pasien pada pencarian rekam medis, pasien memiliki dua nomor rekam medis yang menyebabkan isi rekam medis pasien menjadi tidak berkesinambungan diangka pada nomor rekam medis menjadi tidak jelas[5].

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan mengenai kejadian misfile rekam medis masih dapat dikatakan cukup banyak dan diteliti berdasarkan teori kinerja A. Dale Timpe (1992) dan Teori Gibson (2020) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab misfile rekam medis rawat jalan di Puskesmas Jenggot Pekalongan. Dalam menentukan prioritas masalah peneliti menggunakan USG (Urgency, Seriousness, Growth) dan untuk upaya perbaikan menggunakan brainstorming.

## Metodologi

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab *misfile* rekam medis berdasarkan teori kinerja A. Dale Timpe (1992) dan Gibson (2020) yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal petugas meliputi kemampuan, upaya, sikap, perilaku, tindakan rekan kerja dan atasan, sumber daya, anggaran dan *job description*.

## Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel internal (kemampuan, upaya, sikap, perilaku), dan variabel eksternal (tindakan rekan kerja dan atasan, sumber daya, anggaran, *job description*)

## Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan rekam medis di Puskesmas Jenggot

## Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 Kepala Puskesmas, 1 petugas rekam medis dan 2 petugas pendaftaran. Pemilihan Kepala Puskesmas sebagai informan karena Kepala Puskesmas bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan pengelolaan rekam medis di Puskesmas. Pemilihan petugas rekam medis sebagai informan karena petugas rekam medis bertanggung jawab sebagai pengelola rekam medis di Puskesmas Jenggot, bertugas di bagian *filing*. Pemilihan petugas pendaftaran sebagai informan karena petugas pendaftaran merupakan orang yang melakukan proses pendaftaran dan turut serta saat pengambilan dan pengembalian rekam medis di ruang *filing* sehingga dianggap memahami permasalahan yang diteliti.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2023-Desember 2024.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini memaparkan hasil dari wawancara, observasi serta dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, selanjutnya menganalisis prioritas penyebab masalah dengan metode USG dan melakukan upaya perbaikan masalah.

## Hasil dan Pembahasan

### Menganalisis Faktor Penyebab Terjadinya *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Jenggot berdasarkan Faktor Internal (Kemampuan, Upaya, Sikap dan Perilaku)

#### Kemampuan

Kemampuan merupakan kapasitas seseorang dalam menjalankan berbagai macam tugas dalam pekerjaannya, dengan kemampuan yang ada diharapkan pekerjaan tidak akan menyimpang jauh agar tujuan tertentu dapat tercapai [6]. Kemampuan dalam penelitian ini merupakan kompetensi berbeda yang dimiliki petugas dalam melakukan suatu tindakan. Indikator dalam sub variabel kemampuan adalah pendidikan dan pengetahuan petugas. Faktor sub variabel kemampuan menjadi penyebab terjadinya *misfile* dari segi pendidikan dan pengetahuan petugas. Tingkat pendidikan petugas di Puskesmas Jenggot masih terdapat petugas yang tidak sesuai kualifikasi yaitu lulusan rekam medis. Pengetahuan petugas merupakan hal yang berperan penting dalam dunia kerja karena dengan pengetahuan yang baik, petugas akan melakukan tanggungjawabnya dengan benar sesuai

dengan prosedur yang berlaku. Dengan ketidaksesuaian kualifikasi pendidikan akan mengakibatkan *misfile*, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan informan  
“Dengan tidak sesuai kualifikasi pendidikan akan menyebabkan *misfile*”

(Informan 1)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa petugas belum memahami *misfile*. Petugas belum mengetahui pengertian *misfile* di Puskesmas Jenggot. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara petugas sebagai berikut:

“Kalo kejadian *misfile* disini seringnya *human error*, menyimpan tidak pada tempatnya”

(Informan 2)

“*Misfile* itu rekam medis tidak pada tempatnya”

(Informan3)

“*Misfile* belum tau, *misfile* itu apaya mba. Kekeliruannya kayaknya”

(Informan 4)

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan rata-rata petugas mengenai definisi dari *misfile* yaitu rekam medis tidak pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Departemen Kesehatan dalam Putra dkk yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang bisa mempengaruhi pandangan orang karena akan membuat seseorang tersebut mau menerima gagasan atau pemikiran baru sesuai perkembangan zaman, sedangkan dari pengetahuan petugas rekam medis terhadap pengelolaan rekam medis, petugas masih belum memahami mengenai *misfile*, dampak *misfile*, dan sistem penomoran. Tingkat pendidikan terakhir petugas dapat menyebabkan *misfile* karena pemahaman pengetahuan terhadap pengelolaan rekam medis masih kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian[7] yang menyatakan bahwa pengelolaan rekam medis sangatlah penting karena pengetahuan tentang pengelolaan rekam medis akan berdampak pada pelayanan kesehatan di rumah sakit/ pelaksana pekerjaan. Petugas rekam medis yang mengetahui tentang pengelolaan rekam medis akan dapat melaksanakan pelayanan rekam medis yang cepat, tepat dan akurat serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang lebih. Pengetahuan petugas rekam medis akan menjadi lebih baik jika memiliki keahlian yang tinggi dan ingin berkerja, serta mempunyai kemampuan dan keterampilan yang dapat mempengaruhi suatu kinerja individu, sehingga peneliti berasumsi bahwa kemampuan menjadi faktor penyebab rekam medis *misfile*. Pengetahuan mengenai rekam medis yang kurang baik dapat menyebabkan kejadian *misfile* karena tidak dilakukan penanganan dari rekam medis yang *misfile*. Pengetahuan petugas rekam medis perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak puskesmas dengan merencanakan pelatihan pengetahuan untuk meningkatkan pengetahuan petugas tentang pengelolaan rekam medis.

## Upaya

Upaya merupakan salah satu usaha atau syarat dalam menyampaikan suatu tujuan tertentu, usaha, akal atau suatu kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan dalam mencapai suatu tujuan tertentu[8]. Upaya dalam penelitian ini merupakan sub variabel yang dinilai dari tanggungjawab dan upaya petugas dalam melaksanakan

tugasnya terhadap kejadian *misfile* rekam medis di Puskesmas Jenggot. Hasil wawancara didapatkan informasi bahwa petugas pendaftaran langsung mengembalikan rekam medis ketempatnya ketika sudah selesai dipinjam, berikut pernyataan petugas:

“Berkas langsung kita masukkan ke mapnya”

(Informan 2)

“Ya langsung mengembalikan ketempatnya”

(Informan 3)

“Segera mengembalikan kembali ke penyimpanan”

(Informan 4)

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan terhadap informan dapat disimpulkan bahwa upaya petugas masih kurang mengenai *misfile*. Hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh masih ada petugas yang tidak segera mengembalikan rekam medis ke rak penyimpanan, hal itu dapat menyebabkan kejadian *misfile*. Berikut hasil dokumentasi rekam medis yang terletak dibawah:



Gambar 1. Rekam Medis yang tidak terletak di rak penyimpanan

Hal ini sesuai dengan penelitian[9], petugas yang menunda pekerjaan dalam pengembalian rekam medis kedalam rak penyimpanan dapat menyebabkan *misfile* karena berkas tidak berada pada tempat yang seharusnya. Sehingga berdasarkan penjabaran diatas bahwa upaya petugas berpengaruh terhadap kejadian *misfile* rekam medis di Puskesmas Jenggot. Upaya perilaku petugas terkait penyebab *misfile* perlu diberikan motivasi internal (pujian/ *reward*) bagi petugas yang memiliki kinerja yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian[10] yang menyatakan bahwa dengan adanya *reward* dan *punishment* menjadi salah satu kebijakan yang digunakan sebagai acuan pengelolaan rekam medis karena dengan pemberian *reward* kepada petugas yang bekerja dengan baik dan *punishment* untuk petugas yang kurang optimal dalam bekerja sehingga mempengaruhi petugas dalam kinerjanya.

## Sikap

Sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk merespon dengan cara menyenangkan secara konsisten yang berkaitan dengan objek tertentu[11]. Sikap dalam penelitian ini merupakan sikap petugas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan SOP penyimpanan dan SOP pengembalian rekam medis. Petugas pendaftaran dan rekam medis dalam melakukan pekerjaannya sudah sesuai dengan SOP yang berlaku. Namun, dalam pelaksanaan pengembalian rekam medis jika tidak sesuai aturan atau tidak adanya regulasi yang jelas akan menyebabkan *misfile*. Saat ini, kegiatan pengembalian rekam medis

dijalankan sesuai dengan aturan yang disampaikan dari mulut ke mulut. Terkait dengan SOP pengelolaan rekam medis yang tersedia di Puskesmas Jenggot, dengan tidak lengkapnya SOP akan mengakibatkan *misfile* karena tidak ada aturan yang jelas. Berikut pernyataan dari informan:

*"Menurut saya ya sangat mempengaruhi bias menyebabkan misfile, karena kalo SOPnya gak ada itu kan berarti kita belum tau nih standar operasional prosedur untuk melakukan suatu pekerjaan itu gitu, jadi kalo gak ada ya gak ada standarisasinya. Jadi menurut saya itu memang mempengaruhi salah satunya di misfile, jadi kita kerja juga kayak sakarepe dewe terserah kita sendiri yang penting rekam medis uda masuk, uda kembali ke ruang filling, uda kembali ke rak jadi kita gak perlu ngecek-gecek gitu harusnya kan harus ada standarnya kayak gimana sih apakah harus dicek dulu besoknya apa setelah pelayanan langsung biar kita tau inih tuh gak ada misfile, ini tuh gak ada rekam medis yang hilang. Kalo menurut saya sih yaitu ya mba"*

(Informan 3)

Dengan tidak adanya prosedur yang jelas petugas akan mengalami kesulitan dalam bekerja terutama petugas dengan pendidikan yang kurang dan pengetahuan mengenai rekam medis sehingga petugas tidak dapat mengetahui prosedur yang tepat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 44 Tahun (2009) bahwa SOP merupakan suatu langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan suatu proses kerja yang rutin, dalam hal ini pengembalian rekam medis agar dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu SOP di bagian penyimpanan rekam medis harus ditetapkan agar terciptanya proses rekam medis yang baik dan sesuai aturan pengelolaan yang berlaku[13]. Untuk meminimalisir kejadian *misfile* dapat dilakukan dengan cara merancang SOP terkait pengembalian rekam medis sehingga petugas dapat melakukan pekerjaannya dengan pedoman yang jelas dan akurat.

## Perilaku

Perilaku dalam penelitian ini merupakan tindakan petugas dalam melaksanakan penyimpanan rekam medis yang sudah menjadi kebiasaan di Puskesmas Jenggot. Perilaku petugas dinilai dari kesesuaian petugas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada atau SOP. Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dikatakan bahwa petugas sudah melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang berlaku di Puskesmas Jenggot karena petugas sudah mengerjakan pekerjaan dengan benar dan sesuai prosedur yang tersedia. Hasil observasi peneliti menemukan bahwa petugas yang terkait dengan penyimpanan sudah melaksanakan pekerjaannya dengan baik mulai dari petugas melakukan penyimpanan, menerima rekam medis dari poli, memilah rekam medis sesuai kode, memastikan *family folder* dan mencatat nomor rekam medis yang *misfile*. Secara keseluruhan petugas dapat disimpulkan bahwa petugas sudah sesuai melaksanakan pekerjaannya yang berkaitan dengan prosedur yang berlaku. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara petugas terkait sikapnya dalam melaksanakan kegiatan penyimpanan rekam medis. Petugas berusaha melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin agar *misfile* dapat diminimalisir sehingga dapat dikatakan sikap informan sudah baik. Namun, sikap baik informan tidak sejalan dengan perilaku informan. Perilaku yang dilakukan ketiga

informan dapat dikatakan kurang karena masih belum bisa meminimalkan adanya *misfile*. Hal ini disebabkan petugas tidak fokus dalam memilah rekam medis sesuai wilayah dan strapless yang nyangkut antar rekam medis, berikut hasil pernyataan informan:

*"Yaitu kendalanya karena rekam medis kita kertas kan pakes traplessnya yaitunya nyangkut, kendalanya itu jadi misfile kayak gitu dan uda siang juga ya jadi sudah tidak focus lagi. Nyangkut ke rm yang lain, itu seringnya itu misfilenya itu katut di family folder folder yang lain. Itu kendalanya itu memang karena keamanan dari rekam medisnya itu belum terjamin. Harusnya kan tidak strapless harusnya."*

(Informan 2)

Berdasarkan pernyataan informan 2 kendala dalam memilah rekam medis sesuai wilayah saat ini masih mengalami kendala, dimana petugas yang sudah kelelahan tidak segera memilah rekam medis bahkan ditunda dan ditumpuk di lantai. Oleh karena itu, perilaku informan dapat dikatakan kurang karena masih terdapat kejadian *misfile*.

### **Menganalisis Menganalisis Faktor Penyebab Terjadinya Misfile Rekam Medis Di Puskesmas Jenggot Berdasarkan Faktor Eksternal (Tindakan Rekan Kerja Dan Atasan, Sumber Daya, Anggaran Dan Job Description).**

#### **Tindakan Rekan Kerja Dan Atasan**

Tindakan rekan kerja merupakan suatu perbuatan dan perilaku yang dilakukan rekan kerja untuk mencapai tujuan tertentu[11]. Seseorang harus memiliki hubungan yang positif dengan rekan kerjanya dalam mencapai kinerja yang baik, sehingga rekan kerja sangat mempengaruhi motivasi petugas. Tindakan rekan kerja dalam penelitian ini merupakan arahan, motivasi dan kerjasama petugas. Kepala Puskesmas pernah memberikan arahan kepada petugas pendaftaran dan petugas rekam medis terkait *misfile*, berikut hasil pernyataan informan:

*"Iya pernah mba"*

(Informan 3)

*"Sering malahan mba"*

(Informan 4)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat arahan yang terjalin antara rekan kerja dimana apabila salah satu petugas tidak hadir maka penanggungjawab rekam medis akan memberikan arahan kepada petugas yang lain untuk membantu atau *memback up* pekerjaan petugas yang tidak hadir tersebut. Kerjasama yang terjalin di Puskesmas Jenggot dalam bentuk gotong-royong dan saling tukar posisi. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diperoleh sebuah informasi bahwa terdapat arahan, motivasi dan kerjasama yang dilakukan Kepala Puskesmas dan antar petugas di Puskesmas Jenggot. Hal ini sejalan dengan penelitian[14] bahwa motivasi kerja petugas dapat memacu diri dalam mencapai tujuan dunia kerja dan pimpinan dapat berperan untuk mendorong petugas agar meningkatkan motivasi sehingga tercapai kinerja yang baik. Pimpinan yang baik merupakan pimpinan yang memberikan arahan kepada bawahannya secara ikhlas agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan

rekan kerja dan atasan bukan merupakan factor penyebab kejadian *misfile* di Puskesmas Jenggot Pekalongon.

### Sumberdaya

Sumberdaya dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan berfungsi dengan baik dapat memberikan proses pelayanan menjadi berkualitas dan berpengaruh dalam pekerjaannya. Sumberdaya dalam penelitian ini ketersediaan fasilitas dan kualitas rak penyimpanan, komputer, *tracer*, map rekam medis dan buku ekspedisi. Berdasarkan observasi dan dokumentasi diketahui bahwa jumlah komputer yang ada diruang penyimpanan hanya tersedia satu komputer, berikut hasil dokumentasi yang peneliti lakukan:



**Gambar 2.** Ketersediaan Komputer di Ruang Penyimpanan

Jumlah tersebut kurang membantu petugas dalam melaksanakan pekerjaannya terutama bila terjadi *misfile*. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang menyatakan masih kurangnya computer sebagai berikut:

*“Masih kurangnya, yang buat simpus sama regis itu Cuma satu 1 di belakang. Yang didepan itu layarnya juga uda rusak, walaupun uda diganti sama layar yang lama tapi sama aja. Menurut saya ya masih kurang sih”*

(Informan 3)

Pemanfaatan komputer yang baik akan memiliki peranan penting dalam pengelolaan rekam medis. Oleh karena itu, dibutuhkan penambahan komputer di bagian rekam medis untuk mengetahui dimana letak terakhir rekam medis. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat 1 komputer di loket pendaftaran dan 1 komputer di bagian penyimpanan Puskesmas Jenggot. Komputer yang dilengkapi dengan SIMPUS hanya terdapat di bagian penyimpanan guna membantu petugas untuk melakukan kegiatan pelayanan yang diberikan. Kondisi komputer yang tersedia di bagian penyimpanan masih bagus dan layak pakai, tapi sebaliknya komputer yang di bagian pendaftaran. Peneliti berasumsi bahwasanya komputer yang dilengkapi dengan SIMPUS dapat membantu petugas dalam proses pencarian rekam medis yang *misfile* dengan cara melihat riwayat kunjungan pada SIMPUS, tetapi riwayat kunjungan tersebut hanya untuk mengetahui bahwa pasien tersebut pernah berkunjung atau tidak.

### Anggaran

Anggaran adalah rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk rincian yang meliputi seluruh kegiatan[15]. Anggaran dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pengajuan dan ketersediaan guna menunjang kegiatan rekam medis. Perencanaan

anggaran untuk kegiatan rekam medis di Puskesmas Jenggot sudah diajukan terkait unit rekam medis. Berdasarkan daftar yang sudah diajukan, sudah ada anggaran mengenai alat penunjang utama yang diperlukan bagian penyimpanan rekam medis di Puskesmas Jenggot yaitu mengenai cetak *family folder* atau map rekam medis. Namun, dalam daftar alat dan bahan yang diajukan, unit rekam medis belum mengajukan pengadaan komputer dan buku ekspedisi guna mengurangi *misfile*. Kurangnya komputer juga membuat tidak maksimalnya kegiatan penyimpanan di Puskesmas Jenggot, hal tersebut karena komputer penting untuk pencarian data pemeriksaan terakhir pasien di SIMPUS. Puskesmas Jenggot memiliki anggaran untuk SDM, hanya saja untuk pengajuannya harus disetujui oleh Kepala Puskesmas terlebih dahulu, berikut pernyataan informan terkait anggaran pelatihan:

*"Kalau untuk pelatihan itu kita global jadi menunya itu di RBAnyanya itu sudah ada rekening untuk pelatihan, tinggal nanti kalo ada pelatihan berarti kita pengajuan, pelatihan itu ada penyelenggaranya jadi misal ada pelatihan keselamatan pasien itu kan ada penyelenggaraan kalo di acc kapus itu bisa mengajukan biayanya ke BLUD. Kalo pelatihan rekam medis itu belum pernah diselenggarakan, kalo untuk internal sendiri itu ada kayak orientasi pelatihannya."*

(Informan 2)

Untuk pelatihan sendiri unit rekam medis belum pernah melakukan pengajuan pelatihan ataupun dilaksanakannya pelatihan mengenai pengelolaan rekam medis. Puskesmas Jenggot untuk saat ini berencana beralih ke RME sehingga dana atau anggaran yang disediakan digunakan untuk keperluan pengelolaan rekam medis yang lebih penting. Sehingga anggaran yang tersedia lebih digunakan untuk sarpras dan barang habis pakai. Diharapkan pihak Puskesmas Jenggot melakukan dan melaksanakan perencanaan anggaran dana terkait dengan kegiatan rekam medis dalam menanggulangi kejadian *misfile*.

### **Job Description**

*Job description* merupakan penjelasan mengenai suatu pekerjaan yang tertulis dalam deskripsi pekerjaan guna mempermudah petugas dalam menjalankan tugas sesuai dengan jabatannya[16]. *Job description* dalam penelitian ini dapat dinilai dengan adanya *job description* dan kesesuaian pelaksanaan tugasnya. Pada *job description* petugas bagian pendaftaran hanya bertugas melaksanakan pelayanan pendaftaran sesuai standar, hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan terkait kesesuaian *job description* berikut uraiannya :

*"Kalau pekerjaan dibilang sesuai ya sesuai dibilang tidak ya tidak juga"*

(Informan 4)

Berdasarkan uraian tugas pegawai dijelaskan bahwa uraian tugas petugas pendaftaran yaitu melaksanakan pelayanan pendaftaran sedangkan perekam medis yaitu melaksanakan pelayanan rekam medis dan pelayanan pendaftaran. Namun, hasil observasi peneliti terhadap petugas pendaftaran bahwa dalam melaksanakan tugasnya diluar dari uraian tugas di Puskesmas Jenggot. Dimana petugas pendaftaran di Puskesmas Jenggot juga melakukan penyimpanan rekam medis yang terdiri dari mengambil rekam medis di rak penyimpanan dan mengembalikan rekam medis. Serta salah satu petugas pendaftaran juga merangkap sebagai kasir. Dari *job description* yang tersedia di Puskesmas Jenggot tidak

sesuai dengan dilapangan, sehingga penelitian saya merevisi *job description* yang sesuai dengan semestinya. Saat ini, kegiatan pendaftaran berjalan sesuai dengan aturan yang sudah berlaku sejak dulu. Sudah terdapat *job description* secara tertulis, tapi petugas pendaftaran melakukan tugas yang tidak ada di *job description* yang diberikan sehingga petugas melakukan *double job*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [17] pekerjaan yang tidak sesuai dengan *job description* akan mengakibatkan pekerjaan yang dilakukan tidak akan tertata dengan baik dan benar. Sehingga pelayanan yang diberikan kepada pasien akan menurun, kelelahan kerja, konsentrasi terganggu dan tidak fokus dalam mengerjakan pekerjaannya.

### Menganalisis Prioritas Masalah dari Faktor Penyebab Terjadinya *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Jenggot dengan Metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*)

Kegiatan USG yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari penjelasan dan list masalah oleh peneliti terhadap 4 Informan mengenai analisis faktor penyebab *misfile* rekam medis di Puskesmas Jenggot. Berikut hasil identifikasi masalah penyebab *misfile* rekam medis di Puskesmas Jenggot menggunakan metode A. Timpe (1992) dan Gibson (2020) sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *scoring* USG

No	Masalah	I1				I2				I3				I4				Total	Rangking
		U	S	G	U	S	G	U	S	G	U	S	G	U	S	G			
1.	Petugas kurang mengetahui mengenai <i>misfile</i> , dampak <i>misfile</i> , dan sistem penomoran	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	33	6			
2.	Petugas tidak melaksanakan kewajibannya dengan baik yaitu tidak segera mengembalikan rekam medis ke rak penyimpanan	5	5	5	4	3	2	2	2	2	1	2	2	35	5				
3.	Petugas tidak mengetahui prosedur pengembalian rekam medis	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	2	5	46	2				
4.	Kurangnya komputer di bagian rekam medis	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	51	1				
5.	Tidak terdapat buku ekspedisi untuk pengembalian dan peminjaman rekam medis	5	5	4	5	5	4	2	4	3	2	2	4	45	3				
6.	Setiap petugas mengalami <i>double job</i>	4	4	3	4	4	4	4	2	3	1	1	2	36	4				

Sumber: Data Primer Puskesmas Jenggot (2023)

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh enam penyebab masalah yang mengakibatkan munculnya masalah faktor penyebab *misfile* di Puskesmas Jenggot Pekalongan. Berdasarkan hasil rekapitulasi *scoring*, diperoleh 3 prioritas masalah dari hasil penilaian sebagai berikut:

- a. Prioritas pertama yaitu masalah terkait kurangnya computer dibagian rekam medis dengan total skor 51

- b. Prioritas kedua yaitu masalah terkait petugas tidak mengetahui prosedur pengembalian rekam medis dengan total skor 46
- c. Prioritas ketiga yaitu masalah terkait tidak adanya buku ekspedisi mengenai peminjaman dan pengembalian rekam medis dengan total skor 45

### Menyusun Upaya Perbaikan Terjadinya *Misfile* Rekam Medis di Puskesmas Jenggot Menggunakan *Brainstorming*

Setelah dilakukan penentuan prioritas masalah terkait kejadian *misfile* rekam medis menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) kemudian peneliti memberi kesempatan kepada informan untuk menanggapi serta memberi saran mengenai upaya perbaikan masalah tersebut. Berikut hasil penyusunan upaya perbaikan penyebab masalah yang didapatkan:

Tabel 2. Hasil *Brainstorming*

No	Masalah	Solusi
1.	Kurangnya komputer di bagian rekam medis.	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan pengajuan pengadaan komputer khususnya di bagian pendaftaran.</li> <li>b. Melakukan pengajuan perbaikan <i>spare part</i> computer</li> </ol>
2.	Petugas tidak mengetahui prosedur pengembalian rekam medis.	Melakukan perancangan SOP pengembalian rekam medis dan nantinya disosialisasi kepada petugas terkait untuk mengetahui prosedur yang sesuai dan dapat menerapkan SOP yang sudah dirancang secara maksimal agar berjalan secara efektif dan efisien.
3.	Tidak terdapat buku ekspedisi untuk pengembalian dan peminjaman rekam medis.	Melakukan pengajuan buku ekspedisi untuk mempermudah peminjaman dan pengembalian rekam medis.

Sumber: Data Primer Puskesmas Jenggot (2023)

Berdasarkan hasil *brainstorming* dalam menentukan solusi masalah mengenai faktor penyebab *misfile* rawat jalan dengan prioritas masalah yang pertama yaitu kurangnya komputer di bagian rekam medis. Solusi yang didapatkan yaitu melakukan pengajuan pengadaan komputer khususnya di bagian pendaftaran, agar ketika terjadi *misfile* petugas pendaftaran bisa langsung mencari berkas yang *misfile* dengan melihat riwayat pada SIMPUS dan tidak perlu menunggu petugas rekam medis selesai menginput data registrasi di SIMPUS. Hasil *brainstorming* dalam menentukan solusi dari faktor penyebab kejadian *misfile* dengan prioritas masalah yang kedua yaitu Petugas tidak mengetahui prosedur pengembalian rekam medis. Solusi yang didapatkan yaitu melakukan perancangan SOP pengembalian rekam medis dan nantinya disosialisasi kepada petugas terkait untuk mengetahui prosedur yang sesuai dan dapat menerapkan SOP yang sudah dirancang secara maksimal agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam penyimpanan rekam medis yang dapat mempengaruhi terjadinya *misfile* yaitu ketidaksesuaian proses kerja petugas dengan SOP yang berlaku, sehingga SOP sangat penting karena pedoman yang ada di SOP mempunyai peran dan manfaat dalam menyelesaikan pekerjaan dalam suatu organisasi. Dan hasil *brainstorming* dalam menentukan solusi dari faktor penyebab kejadian *misfile* dengan prioritas masalah yang ketiga yaitu tidak terdapat buku ekspedisi untuk pengembalian dan peminjaman rekam medis. Solusi yang didapatkan yaitu melakukan

pengajuan buku ekspedisi untuk mempermudah peminjaman dan pengembalian rekam medis.

## Simpulan

Adapun simpulan dari hasil penelitian mengenai “Analisis Faktor Penyebab Misfile Rekam Medis Rawat Jalan di UPT Puskesmas Jenggot Pekalongan” yaitu pada faktor internal yang menyebabkan adanya kejadian misfile rekam medis di Puskesmas Jenggot Pekalongan yaitu petugas belum memahami mengenai misfile, dampak misfile dan sistem penomoran, petugas tidak melaksanakan kewajibannya dengan baik dan petugas tidak mengetahui prosedur pengembalian rekam medis. Faktor eksternal yang menyebabkan adanya kejadian misfile rekam medis di Puskesmas Jenggot Pekalongan yaitu kurangnya komputer di bagian rekam medis dan tidak terdapat buku ekspedisi untuk pengembalian dan peminjaman rekam medis serta setiap petugas mengalami double job. Kegiatan analisis prioritas masalah dalam kejadian misfile menggunakan metode USG yaitu kurangnya komputer dibagian rekam medis, petugas tidak mengetahui prosedur pengembalian rekam medis dan tidak terdapat buku ekspedisi pengembalian dan peminjaman rekam medis. Rekomendasi perbaikan masalah untuk rangking tiga masalah teratas yang didapatkan menggunakan brainstorming diperoleh hasil yaitu melakukan pengajuan pengadaan komputer khususnya dibagian pendaftaran, melakukan perancangan SOP pengembalian rekam medis dan melakukan pengajuan buku ekspedisi pengembalian dan peminjaman rekam medis.

Adapun saran yaitu Puskesmas Jenggot Pekalongan dapat melakukan pengajuan perbaikan spare part komputer yang berada dibagian pendaftaran agar bisa digunakan secara optimal. Unit rekam medis dapat melakukan perancangan SOP pengembalian rekam medis dan mengadakan sosialisasi mengenai SOP tersebut. Unit rekam medis melakukan pengajuan penyediaan buku ekspedisi sebagai bukti serah terima peminjaman dan pengembalian rekam medis. Pihak puskesmas sebaiknya mempertimbangkan solusi atau rekomendasi yang sudah didiskusikan dalam mengatasi kejadian misfile rekam medis di Puskesmas Jenggot.

## Referensi

- A. Shobirin and A. K. Siharis, “Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Kompensasi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan: Studi Literatur,” *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis, dan Keuangan*, vol. 2, no. 5, pp. 235–246, 2022.
- D. Djohar, N. Oktavia, and F. T. Damayanti, “Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (Filling) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017,” *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, vol. 6, no. 2, p. 79, 2018.
- D. Halila, *Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember*. Politeknik Negeri Jember, 2023.

- E. Simanjuntak and L. W. O. Sirait, "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Missfile di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2017," *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, vol. 3, no. 1, pp. 370–379, 2018.
- K. D. Jayanti, R. F. Nurkhalim, N. M. I. Ardila, B. Pranoto, I. Setyawan, and I. Susilowati, "Tinjauan Penyebab Terjadinya Misfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Kabupaten Jombang Tahun 2020," *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, vol. 7, no. 2, pp. 170–176, 2022.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis," 2008.
- M. Fanani, *Analisis Faktor Keterlambatan Penyediaan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Besuki Tahun 2022*. Politeknik Negeri Jember, 2023.
- M. Hasan, E. T. Ardianto, and D. S. Hendyca Putra, "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit PHC Surabaya Tahun 2020," *J-REMI: Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, vol. 2, no. 1, pp. 186–193, 2020.
- M. Situmorang, T. Sundari, and P. Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, "Sakit X Kota Batam," vol. 16, no. 1829–7463, pp. 2716–3083, 2022.
- Mayangsari, *Analisis Kinerja Petugas Filing dalam Pendistribusian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo*, pp. 21–22.
- N. Agustinah, F. Agushybana, and C. Suryawati, "Hubungan Motivasi, Pelatihan, Lingkungan Kerja, Reward dan Punishment, Beban Kerja, serta Kompensasi dengan Kinerja DPJP dalam Melaksanakan Clinical Document Improvement," *Jurnal Kesehatan Vokasional*, vol. 5, no. 1, 2020.
- R. O. Rundungan, A. J. M. Rattu, and N. W. Mariaty, "Analisis Kinerja Petugas Kesehatan Gigi terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Poliklinik Gigi RSUD Datoe Binangkit Kabupaten Bolaang Mongondow," *JIKMU (Jurnal Ilmu Kesehatan Unsrat)*, vol. 5, no. 2A, pp. 414–426, 2015.
- R. S. E. Putri, R. Kusumo, and Y. Utami, "Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Berkas Rekam Medis di Ruang Filling RS St. Elisabeth Batam Kota," *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 309–317, 2022.
- T. Wati and N. Nuraini, "Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari," *J-REMI: Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, vol. 1, no. 1, pp. 23–30, 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, 2009.

- 
- W. Pratiwi and A. A. Kartika, "Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial." Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I., 2018.
- Z. Rusby, N. Hayati, and I. Cahyadi, "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 14, no. 1, pp. 18–37, 2017.